Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas) Vol. 7 No. 1 || **DOI 10.53359/dimas.v7i1.107**

Edukasi Gema Cermat bagi Kelompok PKK di Desa Talok Kabupaten Tegal

Oktariani Pramiastuti[1,2*], Girly Risma Firsty[1,2], Ergia Adang Sigiantoro[2], Elok Risqotun [2], Risqi Antoni[2], Yogi Nur Cakhyo[2], Yulia Ratnasari[2], Rivki Afdhony[2], Eko Ade Nurdianto[2], Anggun Setya Wibawa[2], Fefri Hilmi[2], Nuridin[2]

[1]Prodi Farmasi (S-1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi, [3]UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kabupaten Tegal,
[2]IAI Kabupaten Tegal
*e-mail: oktariani.pram@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat secara tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia, salah satunya karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam melakukan swamedikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota PKK Desa Talok, Kabupaten Tegal mengenai penggunaan obat yang tepat dan rasional melalui edukasi Program Gema Cermat dan pengenalan saintifikasi jamu. Metode kegiatan meliputi pemberian materi edukatif, pembagian media poster, *pre-test* dan *post-test*, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Sebanyak 50 peserta mengikuti kegiatan ini, dengan hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 5,50 (*pre-test*) menjadi 9,68 (*post-test*). Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat secara benar. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong perilaku penggunaan obat yang lebih rasional di masyarakat.

Kata kunci— gema cermat, obat rasional, edukasi masyarakat, saintifikasi jamu

Abstract

Irrational use of drugs is still a significant health problem in Indonesia, one of the reasons being the lack of public understanding in self-medication. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of PKK members of Talok Village, Tegal Regency regarding the proper and rational use of drugs through the Gema Cermat Program education and introduction to herbal medicine science. The activity methods include providing educational materials, distributing poster media, pre-tests and post-tests, and Focus Group Discussions (FGD). A total of 50 participants took part in this activity, with the results showing an increase in the average knowledge score from 5.50 (pre-test) to 9.68 (post-test). These results indicate that the education provided is effective in increasing public understanding regarding the correct use of drugs. It is hoped that this activity can encourage more rational drug use behavior in the community.

Keywords *— gema cermat, rational drugs, community education, herbal medicine science*

PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini sering mengambil keputusan tanpa berkonsultasi pada pakar karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kemudahan akses informasi. Situasi ini memicu penggunaan obat yang tidak rasional, meliputi konsumsi yang tidak sesuai kebutuhan

klinis, dosis, waktu, dan pembiayaan yang tepat. Hingga kini, masalah penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi perhatian utama di berbagai negara [1,2].

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2002 menunjukkan bahwa lebih dari 50% obat di seluruh dunia diresepkan dan digunakan secara tidak rasional. Ketidakrasionalan ini disebabkan oleh penggunaan obat secara berlebihan (*over-use*), kurangnya penggunaan obat (*under-use*), dan penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, dosis, cara, dan durasi penggunaan yang tepat (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, diperkirakan sekitar 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dengan persentase penyimpanan obat keras sebesar 35,7% dan antibiotik sebesar 27,8%. Temuan ini mengindikasikan adanya penggunaan obat secara tidak rasional [3].

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi penggunaan obat irasional, salah satunya melalui Program Gema Cermat–Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Program ini diluncurkan berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015. Program ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar serta meningkatnya penggunaan obat secara rasional [4].

Pada pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh PC IAI Kabupaten Tegal kali ini bekerjasama dengan UPTD Wisata Kesehatan Jamu. Selain menyampaikan edukasi dan informasi tentang menggunakan obat, kami juga menyampaikan tentang pentingnya mengetahui jamu yang berijin/legal dan aman dikonsumsi. UPTD Wisata Kesehatan Jamu merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan yang bertugas melaksanakan program pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional komplementer secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang teruji secara ilmiah melalui saintifikasi jamu. Dalam kegiatan ini memberikan pelayanan kesehatan tradisional komplementer dengan pengobatan saintifikasi jamu.

METODE

Tempat kegiatan dilaksanakan di Desa Talok, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal yang dilakukan dengan lama waktu satu hari pada tanggal 5 Oktober 2024.

Metode pendekatan yang digunakan terdiri dari:

1. *Focus Group Discussion* untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan bersama.
2. Pemberian materi tentang Gema Cermat dan jamu santifikasi/obat tradisional serta informasi melalui media poster untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat rasional
3. Survei peningkatan pengetahuan melalui kuesioner.

Tahapan rencana kegiatan PKM secara umum terbagi menjadi empat tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan persiapan
   Perencanaan dimulai dengan melakukan diskusi bersama mitra terkait kesepakatan jadwal, jenis kegiatan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah proses penyepakatan selesai, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan materi dan media edukasi berupa poster

2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu sehari karena program bersifat insidental. Sebelum proses kegiatan, pengabdi melakukan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan pengabdian. Kemudian, edukasi yang dilaksanakan dengan memberikan materi tentang gema cermat dan saintifikasi jamu/obat tradisional, disertai dengan selebaran poster. Setelah pelaksanaan edukasi, pengabdi bersama mitra mengadakan Focus Group Discussion untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan bersama. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan mengerjakan *post-test*.
3. Pelaporan dan publikasi
   Pelaporan dilakukan dengan menyajikan semua hasil pengabdian dalam dokumen yang dilaporkan ke Universitas Bhamada Slawi, PC IAI Kabupaten Tegal dan UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kabupaten Tegal. Selanjutnya, untuk meningkatkan kebermanfaatan dari hasil kegiatan, maka dilakukan publikasi artikel ilmiah di Jurnal DiMas.

Mitra mempunyai peran dalam pengabdian, yaitu

1. Memberikan perijinan terkait lokasi dan sarana prasarana pengabdian.
2. Menjadi obyek pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Talok, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2024 pukul 07.00 – 13.00 WIB dengan jumlah peserta 50 orang ibu-ibu PKK. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat, penyakit yang diderita seringkali diobati secara mandiri dengan membeli obat di warung tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada dokter. Pada pelaksanaannya, pengobatan mandiri (swamedikasi) dapat memicu masalah terkait obat yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan Gema Cermat ini perlu dilakukan agar pemahaman masyarakat terkait obat tercapai dan masyarakat dapat menggunakan obat secara tepat dan rasional.



Gambar 1. Pemberian Materi Oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

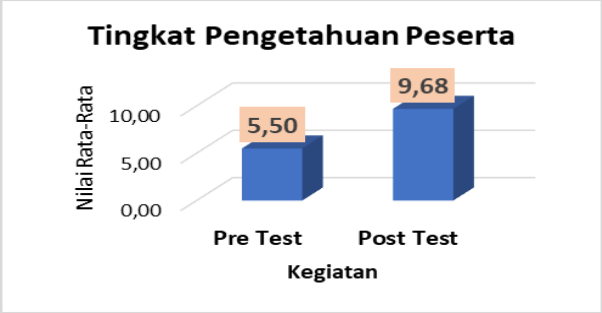
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan *pre-test* (kuesioner) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan edukasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Proses pengukuran dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih10 menit. Kemudian, edukasi yang dilaksanakan dengan memberikan materi tentang gema cermat dan saintifikasi jamu/obat tradisional, disertai dengan selebaran poster. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi pada peserta. Evaluasi dilakukan dengan mengerjakan soal *post test* (kuesioner). Pemberian *pre-test* pada awal dan *post-test* pada akhir penyampaian materi adalah alat yang efektif untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memberikan informasi yang berharga bagi penyelenggara mengenai efektivitas pembelajaran [5].

Penilaian kuesioner Gema Cermat terdiri dari sepuluh pertanyaan berupa pilihan ganda/*multiple choice*. Dari sepuluh pertanyaan yang diajukan dilihat perbedaan nilai *pre-test* serta *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti sosialisasi Gema Cermat. Setiap pertanyaan diperoleh bobot nilai 1 sehingga skor nilai akhir yang digunakan dalam kuesioner yaitu 1-10. Responden dikatakan telah memenuhi standar minimal capaian pemahaman jika nilai sekurang-kurangnya adalah 5. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta serta membekali mereka dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan secara nyata. Pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner Gema Cermat

No.	Pertanyaan
1.	Gema Cermat merupakan singkatan dari?
2.	Dimanakah bapak/ibu membeli obat?
3.	Jika bapak/ibu sedang sakit apa yang dilakukan?
4.	Dimanakah bapak/ibu menyimpan obat?
5.	Bagaimana bapak/ibu ketika minum obat sakit kepala?
6.	Jamu dapat diolah dalam bentuk apa saja?
7.	Jika ada sisa obat dirumah apa yang bapak/ibu lakukan?
8.	Jika bapak/ ibu membeli obat apa saja yang dilihat pada kemasan obatnya?
9.	Daun salam bisa digunakan untuk pengobatan apa?
10.	Bagaimana cara menyimpan obat dalam bentuk sirup?

Pada proses evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat mengukur keberhasilan kegiatan melalui *post-test* atas pertanyaan yang sebelumnya telah diujikan pada *pre-test* di sesi edukasi. Dari 10 pertanyaan sederhana dengan didapatkan hasil perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari 50 peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengetahuan Peserta

Tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Talok, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan sosialisasi Gema Cermat (Gambar 1). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya [6], peningkatan terjadi karena masyarakat telah memperoleh dan menerima informasi yang tepat. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua tes tersebut. Rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 5,50 dengan skor nilai tertinggi yaitu 5, yang mencerminkan pemahaman awal yang masih rendah. Sementara itu, setelah pemberian materi edukasi, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 9,68 dengan skor nilai tertinggi yaitu 10.

Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menggambarkan efektivitas dari metode penyuluhan yang digunakan. Adapun dampak dari meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang benar dapat mengurangi resiko kesalahan obat dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Peserta

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Gema Cermat yang bertujuan meningkatkan kualitas penggunaan obat rasional berjalan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta yang mengikutinya dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang informasi penggunaan obat setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, yang juga terkonfirmasi dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Lebih lanjut, sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terkait informasi obat pada kemasan. Diharapkan, pemahaman baru ini dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih obat, sehingga penggunaan obat dapat memberikan efek yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] WHO, *Rational use of medicines: progress in implementing the WHO medicines strategy*. Geneva: WHO Policy Perspectives on Medicines, 2006.

[2] B. Hernowo, "Edukasi Gema Cermat untuk Meningkatkan Kualitas Penggunaan Obat Rasional," *J. Abdimas Madani*, vol. 4, no. 2, pp. 99–103, 2022.

[3] Kemenkes RI, "Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013," in *Kemenkes RI, 2014*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2014.

[4] G. Fadhilla and S. Hamdani, "Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota," *J. Med. Cendikia*, vol. 8, no. 2, pp. 39–49, 2021, doi: 10.33482/medika.v8i2.161.

[5] O. Pramiastuti *et al.*, "Vitamin Neurotropik Bagi Guru KBIT Fatimatuz Zahro," *Reswara J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 603–613, 2025, doi: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5241.

[6] S. M. Simanjuntak and K. Tupen, "Edukasi Cerdas Menggunakan Obat (Cermat) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelompok Senam," *Media Karya Kesehat.*, vol. 3, no. 2, 2020, doi: 10.24198/mkk.v3i2.26484.